**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pelaksanaan proses pembelajaran selama ini di sekolah dasar penyelenggara pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada, seperti ketersediaan sarana-prasarana, ketersediaan dana, serta kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran belum memadai.

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan dalam pasal 19 sampai dengan 22 tentang standar proses pendidikan, bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adanya keteladanan pendidik, adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.[[1]](#footnote-2)1

Salah satu metode yang dianggap dapat menghilangkan ketergantungan siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode *picture and picture*. Dalam metode ini, siswa dikondisikan untuk memiliki kemampuan berpikir logis. Dalam pelaksanaannya, siswa akan mengemukakan alasan-alasan mendasar dari gambar-gambar yang disusun dan dipadukan tersebut. Artinya bahwa, proses pembelajaran PAI akan diwarnai oleh kegiatan belajar siswa secara aktif karena adanya respon terhadap materi pelajaran yang diberikan, materi pendidikan agama Islam meliputi pengetahuan tentang agama dan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam kehidupan sehari–harinya dengan menunjukkan akhlak mulia.

1

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Disamping itu, guru juga figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku peserta didik melalui berbagai model pembelajaran yang dikembangkan di sekolah. [[2]](#footnote-3)2

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam  di sekolah masih menemui berbagai tantangan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah maupun lanjutan. Tantangan utama yang dihadapi adalah cara mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, di mana dalam proses penyampaian materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang Guru Pendidikan Agama Islam  hanya mengarahkan anak didik untuk menguasai dan menghafal materi pelajaran, tidak menekankan pada proses berfikir kritis dan sistematis sehingga anak didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Akibatnya, anak didik hanya pintar secara teoritis, tapi perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Secara umum kemampuan dan minat siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Baruga dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sewaktu penulis menyajikan materi ketentuan-ketentuan shalat wajib dengan pendekatan ceramah, diskusi  dan pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan, kelihatannya para siswa menerimanya tanpa eksperesi yang menunjukkan ketertarikan untuk mempelajarinya.[[3]](#footnote-4)3 Mereka tetap mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas sekedar untuk menjalankan perintah guru dan memperoleh nilai. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar para siswa tersebut tidak memuaskan dan memperlihatkan tidak tuntas. Ironisnya, dalam kehidupan sehari-hari, siswa belum menjalankan praktek sholat lima waktu dengan sempurna (khususnya shalat subuh, Ashar). “Padahal shalat wajib ini merupakan materi yang sangat urgen dipelajari dan harus mempu dipraktekkan oleh siswa secara benar karena sholat merupakan rukun Islam kedua yang dapat menjamin terhindarnya seseorang melakukan perbuatan yang keji dan mungkar”[[4]](#footnote-5)4,  sebagimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat :45 :

Terjemahannya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Alkitab (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar keutamaannya daripada ibadah-ibadah dan amal-amal ketaatan lainnya. Dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan.[[5]](#footnote-6)5

Shalat juga merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seseorang muslim yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai *Tiang Agama Islam*, karena dapat melatih pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada usia muda dapat  menumbuhkan kebiasaan secara teratur, dan secara terus menerus akan membekas keseluruh sikap dan perilaku hidup sehari-hari. Apabila pembinaan sholat terabaikan akan meruntuhkan sendi-sendi Islam dan sekaligus menghancurkan pembinaan umatnya. Ketidaktertarikan para siswa dalam menerima materi ketentuan-ketentuan shalat wajib ini, bagi penulis merupakan masalah  yang serius karena penulis khawatir materi yang penting ini  hanya terlewati begitu saja, tanpa kesan, tidak bermakna dan tidak mendapat hasil belajar yang optimal pada diri siswa.

Berdasarkan temuan awal pada saat mengajar, diperoleh bahwa “ketidak senangan siswa dalam mempelajari materi sholat, disebabkan cara penyampaian materi yang didominasi dengan ceramah sehingga siswa merasa jenuh menerima materi tersebut”.[[6]](#footnote-7)6 Secara teoritis, materi tata cara sholat merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan materi Pendidikan Agama Islam lainnya, karena konsep tata cara sholat sangat memungkinkan terjadinya miskonsepsi pada diri siswa. Selain itu, materi yang memang sulit, siswa Sekolah Dasar juga masih memiliki keingian-keinginan untuk bermain dan dalam kehidupan sehari-harinya dapat dilihat betapa gembiranya anak-anak tersebut ketika bercanda dengan teman-temannya sambil bermain di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan itulah, maka diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan pendekatan dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam yang bermakna dalam kehidupannya, mendorong mereka untuk mengamalkanya, dan sekaligus juga dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Disisi lain siswa mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam  dari guru dalam suasana yang nyaman, asyik dan menyenangkan dan sesuai untuk siswa.

Menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak bisa berprestasi ada tiga C yang harus diperhatikan, yaitu *children* (anak), *content* (materi), dan *context* (situasi). Perlakuan yang tepat dan materi yang sesuai tidak mempunyai efek yang positif jika tidak disampaikan pada situasi (*context*) yang tepat.[[7]](#footnote-8)7

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di  Sekolah Dasar, dimana selama ini siswa sulit sekali dalam pengamatan untuk menghapal  bacaan - bacaan dan gerakan shalat dengan baik, karena selama ini dilakukan dengan metode lama yakni ceramah dan  tanya jawab di kelas dan dilaksanakan praktek sholat. Sementara dengan praktek shalat berjama’ah dengan membaca bersama – sama tidak kelihatan dengan jelas siswa yang belum hapal bacaan bacaan shalat. Hal ini diketahui ketika siswa dipanggil satu persatu untuk memperaktekkan shalat. “Maka ternyata dari jumlah siswa yang ada baru menguasai bacaan dan gerakan shalat sebanyak 48.39% atau 15 orang dari jumlah siswa yakni 31 orang dengan sempurna”[[8]](#footnote-9)8. Ini terlihat sekali pada waktu duduk tasyahud akhir.

Melihat kondisi tersebut, penulis berusaha melakukan inovasi model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Baruga. Pendekatan dan model pembelajaran yang telah penulis lakukan adalah pembelajaran *picture and picture*. Diharapkan melalui model pembelajaran ini motivasi belajar siswa akan meningkat, berkesan, bermakna, mengasyikkan dan memperoleh prestasi belajar yang optimal, karena dalam suasana pembelajaran dapat belajar tanpa rasa terbebani dan guru juga dapat menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dilakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture dengan system bermain. Ternyata hasil yang dipeoleh anak didik semakin baik dibandingkan dengan metode sebelumnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul  “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Materi Ketentuan-Ketentuan Dalam Shalat Melalui Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Murid kelas IV SDN 3 Baruga Kota Kendari”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

* 1. Kurangnya perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran pendidikan Agama Islam materi ketentuan-ketentuan dalam Shalat seperti bacaan shalat, rukun shalat dan sunah-sunah shalat.
  2. Motivasi belajar siswa sangat rendah dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam materi ketentuan-ketentuan dalam Shalat seperti bacaan shalat, rukun shalat dan sunah-sunah shalat.
  3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam materi ketentuan-ketentuan dalam Shalat seperti bacaan shalat, rukun shalat dan sunah-sunah shalat.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pendidikan Agama Islam pada materi ketentuan-ketentuan dalam shalat pada murid kelas IV SDN 3 Baruga Kota Kendari ?

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah paham tentang judul penelitian ini, maka dapat diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

* 1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI merupakan perolehan nilai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PAI dengan materi ketentuan-ketentuan dalam shalat seperti bacaan shalat, rukun shalat dan sunah-sunah shalat, yang dievaluasi setiap akhir siklus, yang diperoleh melalui tes.
  2. Pembelajaran *picture and picture* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis, seperti gambar orang melaksnakan shalat.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan Agama Islam dengan materi ketentuan-ketentuan dalam shalat pada murid kelas IV SDN 3 Baruga Kota Kendari.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi mengenal ketentuan-ketentuan shalat ini adalah:

* 1. Meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran agama khususnya materi Mengenal ketentuan-ketentuan shalat.
  2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, asyik dan bermakna sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan.
  3. Menjadikan siswa kreatif dalam mempelajari materi mengenal ketentuan – ketentuan shalat..
  4. Menjadikan alternatif acuan bagi rekan-rekan guru pendidikan agama Islam tingkat Sekolah Dasar dalam pemecahan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memilih model pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa PAI**
   1. **Definisi Hasil Belajar PAI**

Dalam UURI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 58 ayat 1 bahwa “evaluasi hasil belajar peserta didik dilkukan oleh pendidik untuk memamtau poses kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”[[9]](#footnote-10). Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya”[[10]](#footnote-11).

Menurut Masrun dan Martinah bahwa hasil belajar adalah:

Penilaian atau pengukuran untuk mengetahui apakah guru dalam menyajikan bahan pelajaran telah berhasil dengan baik, disamping itu juga untuk mengukur seberapa jauh murid menangkap dan mengerti yang telah dipelajari[[11]](#footnote-12).

Kemudian dikemukakan pula bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan internal *(capability)* ditunjukkan pada tercapainya tujuan belajar yang telah dimilik seseorang dan memungkinkannya untuk melakukan sesuatu atau memberikan hasil tertentu *(performance)”[[12]](#footnote-13).*

Sedangkan pendidikan Agama Islam (PAI) di sini lebih pada pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam. Hakikat pendidikan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Agama Islam”.[[13]](#footnote-14) Sedangkan pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai proses pembimbing, mengarahkan dan mengajarkan anak untuk mencapai tujuan yang tetapkan yaitu menanamkan taqwa serta menegakkan kebenaran sesuai dengan ajaran Agama Islam.

9

9

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian”hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI)”, yakni perubahan yang terjadi pada siswa sebagai suatu bimbingan seorang guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Huruf maupun simbol yang merupakan cerminan dari hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam raport. Begitu juga bagi seorang siswa diwajibkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

* 1. **Kriteria Hasil Pendidikan Agama Islam**

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukannya dan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar, maka digunakan kriteria penilaian sebagai acuan tingkat keberhasilan sejalan dengan kurikulum yang telah ditentukan saat ini sebagai berikut :

a. Istimewa.

Apabila seluruh pelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa.

b. Baik sekali.

Apabila 80-90 % pelajaran yang diajarkan dapat dikuasi oleh siswa.

c. Baik.

Apabila 70-80 % pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

d. Cukup.

Apabila 60-70 % pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

e. Kurang.

Apabila 60 % ke bawah pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat kriteria terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran yang prosentase keberhasilan siswa, sebelum mencapai tujuan instruksional khusus, dapat diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dicapai oleh siswa dan guru.

* 1. **Penilaian Proses Belajar Mengajar**

Menurut Nana Sudjana, bahwa penilaian proses belajar mengajar memiliki kriteria, yaitu :

1. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum.
2. Keterlaksanaannya oleh guru.
3. Keterlaksanaannya oleh siswa.
4. Motivasi belajar siswa.
5. Kearifan para siswa dalam kegiatan belajar.
6. Interaksi guru-siswa.
7. Kemampuan atau ketrampilan guru mengajar.
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.[[14]](#footnote-15)

a. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum.

Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek :1). Tujuan-tujuan pengajaran.2). Bahan pengajaran yang diberikan.3). Jenis kegiatan yang dilaksanakan.4). Cara melaksanakan jenis kegiatan.5). Peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan, dan.6). Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.

b. Keterlaksanaannya oleh guru.

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Dengan apa yang direncanakan dapat diwujudkan sebagaimana seharusnya, keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal :1). Mengkodisikan kegiatan belajar siswa.2). Menyiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar.3). Waktu yang disediakan untuk waktu belajar mengajar.4). Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa.5). Melaksanakan proses dan hasil belajar siswa.6). Menggeneralisasikan hasil belajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya.

c. Keterlaksanaannya oleh siswa.

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti, keterlaksaan siswa dapat dilihat dalam hal :1).Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru. 2). Semua siswa turut melakukan kegiatan belajar.3). Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.4). Manfaat semua sumber belajar yang disediakan guru.5). Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru.

d. Motivasi belajar siswa.

Keberhasilan dalam belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dalam hal :1). Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.2). Semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.3). Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.4). Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.5). Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

e. Kearifan para siswa dalam kegiatan belajar.

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keahtifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, keahtifan siswa dapat dilihat dalam hal : 1). Turut dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2). Terlibat dalam pemecahan masalah. 3). Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4). Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.5). Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.6). Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.7). Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.8). Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

f. Interaksi guru-siswa.

Interaksi guru dengan siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbale balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru dan atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dalam hal : 1). Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. 2). Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. 3). Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar. 4). Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar. 5). Tampilnya guru sebagai pemberi jalan ke luar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya. 6). Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

g. Kemampuan atau ketrampilan guru mengajar.

Ketrampilan atau kemampuan guru mengajar merupakan puncak guru yang professional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah diikutinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar dll, beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain adalah :1). Menguasai bahan pengajaran yang disampaikan kepada siswa.2). Terampil berkomunikasi dengan siswa.3). Mengusai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa.4). Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar.5). Terampil menggunakan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan.

h. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah : 1).Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.2). Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan intruksional oleh para siswa.3). Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan intruksional minimal 75 darijumlah intruksional yang harus dicapai. 4). Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.5. Evaluasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi adalah suatu tindakan yang digunakan untuk menentukan suatu nilai.

Jenis evaluasi ada 3 macam, yaitu :

1. Evaluasi harian yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap hari pada saat sebelum atau sesudah materi pelajaran disampaikan.
2. Ulangan yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap selesai materi satu atau dua bab yang disampaikan.
3. Ulangan akhir semester yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir semester yang ditandai dengan pembagian raport.[[15]](#footnote-16)

Sebagai ciri dilakukan aktifitas belajar adalah adanya perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, kecakapan atau tingkah laku yang menuju tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam yang dicita-citakan, karena prestasi belajar merupakan keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi belajar akan berpengaruh juga terhadap prestasi yang dicapai seseorang.

* 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun di luar dirinya (*eksternal*). Hasil belajar yang dicapai murid pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karena itu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar murid penting sekali artinya dalam rangka membantu murid mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Bila hasil belajar murid menunjukkan nilai tinggi berarti pengetahuan pemahaman dan penghayatan serta daya serap murid pada mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru tergolong baik. Demikian pula sebaliknya hasil belajar atau nilai rendah merupakan gambaran rendahnya tingkat pengetahuan atau daya murid pada mata pelajaran yang telah diikutinya. Dengan demikian akan terdapat perbedaan hasil belajar pada setiap peserta didik. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Adapun faktor-faktor yang di maksud adalah :

* + 1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), yaitu faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari dirinya seperti panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Faktor fisiologi yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang di miliki. Faktor non intelektif yaitu unsur-unsur tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
    2. Faktor yang berasal dari luar (eksternal), yaitu faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan kelompok, faktor budaya seperti adat-istiadat, iptek dan kesediaan, faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar, faktor spiritual atau keagamaan.[[16]](#footnote-17)

Faktor yang terdapat dalam diri siswa (*intern*) melipti kecerdasan, motivasi, bakat dan minat. Dan faktor dari luar murid (*ekstern*) meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Faktor Internal**
2. Kecerdasan atau intelegensi

Kemampuan belajar murid sangat ditentukan tinggi rendahnya intelegensinya orang yang memuliki intelegensi yang normal selalu menunjukan kecakapan sesuai dengan tingkat sebaya

1. Bakat

Prestasi belajar murid disamping dipengaruhi faktor kecerdasan atau intelegensi sebagaimana diuaraikan di atas juga dapat dipengaruhi masing-masing murid. Dalam proses belajar bakat murid juga memang peranan dalam mencapai prestasi yang baik, tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat di tentukan oleh bakat yang dimilikinya seperti belajar keterampilan, hasil atau prestasi yang baik.

1. Minat

Kegiatan yang diminati seorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa sayang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan.bahkan pelajaran yang menarik minat murid lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah semangat dalam belajar.

1. Motivasi

Dalam proses belajar mengajar memberi motivasi terhadap peserta didik sangat diperhatikan, sehingga mereka terdorong untuk selalu meningkatkan prestasinya. Dalam hal ini guru harus dapat memberikan motivasi kepada muridnya agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal.

1. **Faktor eksternal**
2. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam kelaurga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

1. Keadaan Sekolah

Sekolah merukan lembaga pendidikan formal tempat anak didik/ murid menimba ilmu pengetahuan maka keadaan sekolah harus benar-benar bersih aman dan nyaman sehingga murid dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan tenag dan mampu menyerap semua pelajaran yang diterimanya dan pada akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar murid meningkat.

1. Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar murid masyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembagan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat sekelilingnya. Prestasi belajar yang dicapai murid pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut oleh karena itu, pengenalan terhadap guru mengenai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar murid penting sekali artinya dalam rangka membantu murid mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

1. **Metode Pembelajaran *Picture And Picture***
   1. **Definisi Metode Pembelajaran**

Metode secara harfiah adalah “cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran”.[[17]](#footnote-18) Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode[[18]](#footnote-19)

Dengan kata lain metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

* 1. **Definisi Pembelajaran *Picture And Picture***

Pelaksanaan proses pembelajaran selama ini di sekolah dasar penyelenggara pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada, seperti ketersediaan sarana-prasarana, ketersediaan dana, serta kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran belum memadai. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan dalam pasal 19 sampai dengan 22 tentang standar proses pendidikan, bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adanya keteladanan pendidik, adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.[[19]](#footnote-20)

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa seharusnya harus meninggalkan cara-cara dan model yang konvensional sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarnya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

*Picture and Picture*adalah suatu model pembelajaran dengan menggunaan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif picture and picture adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.[[20]](#footnote-21)

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

* 1. **Langkah-langkah Pembelajaran *Picture And Picture***

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *picture and picture*ini menurut Istarani adalah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar secara logis
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.[[21]](#footnote-22)
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

1. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

1. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.

1. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.

Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

1. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

1. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

1. Guru menyampaikan kesimpulan.

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Selanjutnya diperjelas dalam Depdiknas bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.[[22]](#footnote-23)

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, dapat dipastikan bahwa *picture and picture* sebagai metode pembelajaran yang digunakan guru pada dasarnya adalah media yang dipergunakan untuk kelancaran proses pembelajaran.

* 1. **Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Picture And Picture***

Menurut Depdiknas metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah “suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis”.[[23]](#footnote-24)

Kelebihan metode pembelajaran *Picture and Picture* yaitu 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 2) Melatih berpikir logis dan sistematis. Sedangkan kelemahan metode pembelajaran *Picture and Picture* yaitu 1) Memakan banyak waktu. 2)Banyak siswa yang pasif.[[24]](#footnote-25)

Sedangkan menurut Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan *Picture And Picture* adalah :

Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture*:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

Sedangkan Kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture:*

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkulitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan. [[25]](#footnote-26)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut:

Kelebihan pembelajaran *Picture and Picture yaitu*

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

Sedangkan Kekurangan pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto dalam Suyadi bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam subuah kelas secara bersamaan”[[26]](#footnote-27)1, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga haisl belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ditekankan pada porses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar maka hasil belajr siswa yang bersangkutan akan meningkat. Arikunto menjelaskan PTK melalui paparan gabungan devinsi dari ketiga kata: Penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodelogi terntu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat.
2. Tindakan adalah suatu gerak/kegaitan yang sengaja dilakuka dengan kegiatan melalui Metode pembalajaran kooperatif dengan menggunakan media computer.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[[27]](#footnote-28)2

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitan tidnakan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

27

1. **Lokasi dan Watu Penelitian**

Penelitan ini dilaksanakan di SDN 03 Baruga Kelas IV adapun waktu penelitian adalah selaman 3 (tiga) bulan terhitung sejak diterimanya proposal penelitian.

1. **Faktor yang Diteliti**

Faktor yang diamati dalam peneltian ini adalah factor siswa dan factor guru sebagai pelaksana pembelajaran.

1. Faktor siswa. Faktor yang diamati adalah aktivitas dan prestasi belajar yang dimiliki siswa selama porses pembelajaran berlangsung.
2. Faktor guru sebagai pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini sebagai faktor yang melengkapi pada proses belajar mengajar di kelas.
3. **Rancangan Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Dari hasil kesepakatan awal dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, ditetapkan bahwa tindakan yang akan dipergunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan Metode pembelajaran *Picture and Picture*, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan dan evaluasi
4. Refleksi

Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikuti prosedur peneltian tindakan kelas, sebagai berikut:

**Siklus I**

1. **Perencanaan tindakan kelas (*planning*)**

Setelah menetapkan Metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan agama Islam, maka kegiatan selanjutanya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat melaksanakan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan kolaborator, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar observasi terhadap siswa dan guru untuk memantau kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain: buku dan LKS untuk membatu siswa lebih cepat memahami materi pelajaran sebagai media dalam menyajikan pelajaran.
4. Membuat alat evaluasi berupa penilaian tes hasil belajar (*produc*) untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. **Pelaksanaan tindakan (*action*)**

Pelaksanaan tindakan yakni melaksanakan skenario pembelajaran melalui metode pembelajaran *Picture and Picture*, seperti yang telah dicantumkan dalam RPP.

1. **Pengamatan dan Evaluasi**

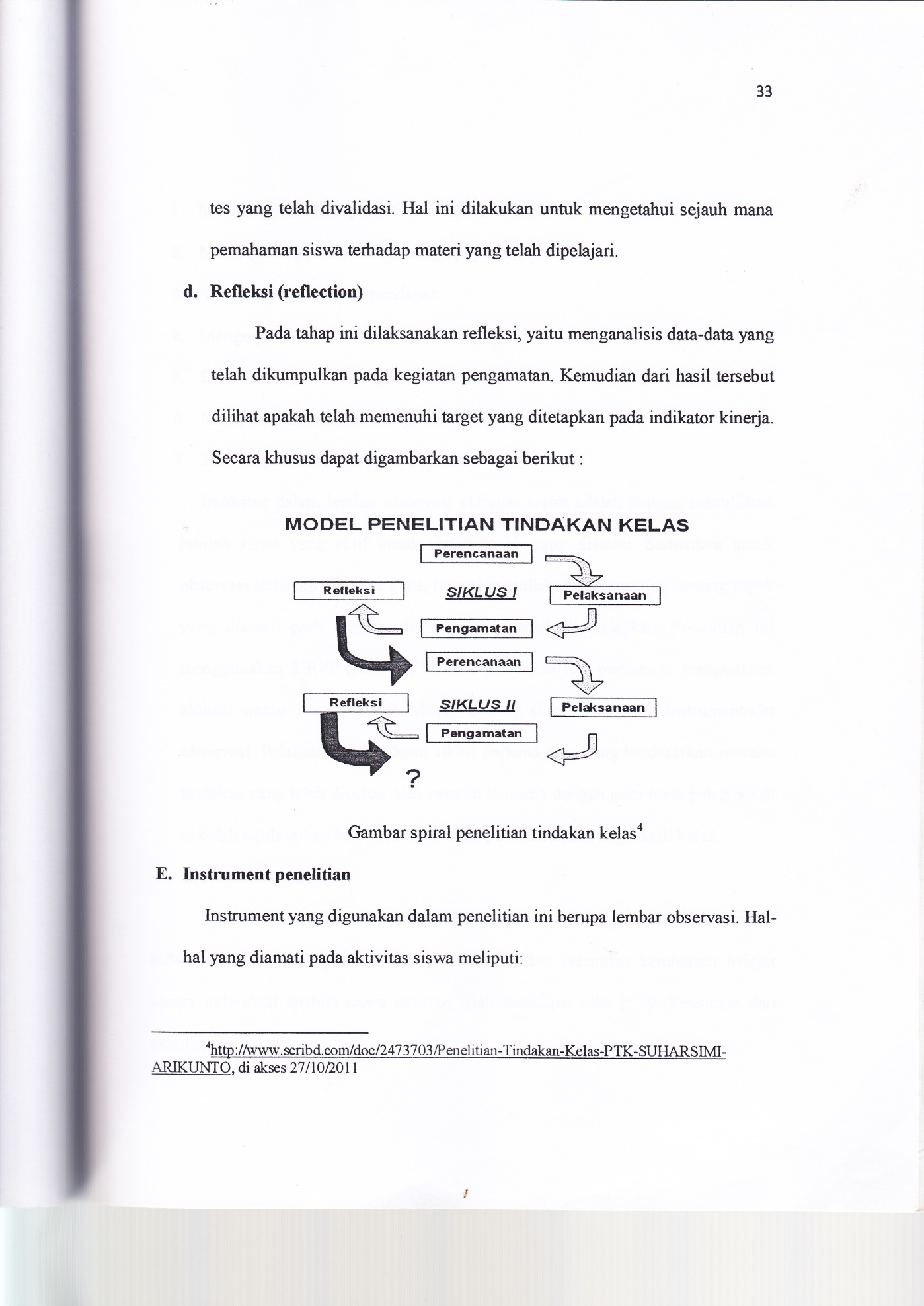
Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan guru membimbing dan menfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru pengamat dengan menggunakan lembar observasi dilakukan daftar cek, baik untuk aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

Mengenai hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya. Alat yang digunakan adalah instrument tes yang telah divalidasi. Hal ini dilaksanakn untuk mengetahui sejauh mana pemahanan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

1. **Reflesi (*reflection*)**

Pada tahap ini dilaksanakan refleksi, yaitu menganalisis data-data yang telah dikumpulkan pada kegiatan pengamatan dan evaluasi. Kemudian dari hasil tersebut dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kinerja. Secara khusus dapat digambarkan sebagai berikut:

Metode Penelitian Tindakan Kelas[[28]](#footnote-29)3



Gambar 1. Siklus kegiatan penelitian tindakan kelas

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

* + - * 1. Tes: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa
        2. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.
        3. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran *picture and picture*.

1. **Teknik Analisis Data**

Data-data dalam penelitian ini berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dianalisa kualitatif kemudian dikuantitatif dan bentuk porsentase dan sebaginya. Hasil belajar dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa yang belajar dengan menggunakan metode Pembelajaran *picture and picture* melalui instrument / tes tertulis.

Adapun rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa

Mean =

Keterangan:

fx = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = *Number of cases*

1. Untuk mengetahui persentase ketentuan hasil belajar siswa

P = x 100%

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Responden (*number of cases*)[[29]](#footnote-30)4

1. **Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan proses tindakan setiap siklus yaitu apabila minimal 80% siswa telah memperoleh nilai minimal 70 dan ketentuan belajar secara individu apabila siswa tersebut telah mendapat nilai 70 (ketentuan dari sekolah).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PMBAHASAN**

1. **Profil SDN 03 Baruga**

SDN 03 Baruga terletak di Kecamatan Baruga yang berdiri sejak tahun 1980 yang tepatnya diresmikan pada tanggal 1 Januari 1980. Semenjak berdirinya hingga sekarang sekolah tersebut telah berusia kurang lebih 31 tahun. Dengan demikian kita dapat maklumi bahwa keberadaan sekolah ini cukup dewasa. Keberadaan SDN 03 Baruga disambut baik oleh masyarakat, khususnya masyarat Baruga yang sangat membutuhkan pendidikan saat itu. Sekolah SDN 03 Baruga memiliki wilayah yang cukup nyaman untuk suasana pembelajaran dan metode selain letaknya dalam lorong, akan tetapi, sekolah ini berjarak 6 Km dari Pusat Kecamatan dan 20 Km dari Pusat pemerintahan kota, sehingga tidak menyulitkan guru dalam melakukan pengurusan administrasi.

Di dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu diperhatikan karena hal ini sangat mpmpengaruhi mekanisme kerjanya. Dan diantara salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah peran pendidik atau tenaga edukatif.

Berdasakan rekapitulasi guru-guru yang ada di kantor terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap adalah guru yang memiliki tugas mengajar pada sekolah tersebut berdasarkan surat tugas dari pemerintah baik lingkungan Departemen Pendidikan Pemuda dan Olahraga maupun dari Departemen Agama. Sedang guru tidak tetap disebut guru honorer yaitu guru yang mengajar atas permintaan dari sekolah dan di gaji berdasarkan jasa mengajar di sekolah tersebut.

33

Adapun guru yang ada di SDN 03 Baruga berjumlah 11 orang dan tidak keseluruhan mengajar sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) melainkan ada sebagian guru yang masih honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabe I. Daftar Nama Guru SDN 03 Baruga

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA/NIP | JABATAN | GOL | KET. |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11 | Hj. Husnah Faisal, S.Pd  Nip. 19660820 198610 2 003  La Arupi, A.Ma  Nip. 195812311978031047  Nurnilawati Djafar  Nip. 196610111986102003  Rosmina Siahaan  Nip. 195711211198012001  Bannung 196412311984112078  Hermina Soumokil, S.Pd  Nip. 1959061719801220004  Isnawati, S.Pd  Nip. 197202151995042002  Hasniati, A.Ma  Nip. 196704031991032019  Masriani Taridala, S.Pd  Nip. 197409081996062001  Hasnawiahh Madjid, A.Ma  Nip. 196409051986102004  Nurmin, S.Pi  Nip. 196702131986102006 | Kepsek  Guru kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Kelas  Guru Pendais | IV/a  IV/b  III/d  IV/a  IV/a  IV/a  III/d  III/d  III/b  IV/a  III/d | PNS  PNS  PNS  PNS  PNS  PNS  PNS  PNS  PNS  PNS  PNS |

Sumber: Data SDN 03 Baruga

Jumlah siswa SDN 03 Baruga secara keseluruhan berjumlah 154 siswa dengan spesifikasi laki-laki berjumlah 78 siswa dan perempuan berjumlah 76 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa SDN 03 Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Tingkat/Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah**  **(Orang)** |
| **L** | **P** |
| 1  2  3  4  5  6 | I  II  III  IV  V  VI | 9  14  15  16  13  11 | 11  12  19  15  9  10 | 20  26  34  31  22  21 |
|  | Jumlah | 78 | 76 | 154 |

Sumber : Data SDN 03 Baruga

Dan data di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas 1 berjumlah 20 orang siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 11 orang, untuk siswa kelas 1I berjumlah 26 orang siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 13 orang, untuk siswa kelas II1 berjumlah 34 orang siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 19 orang, untuk siswa kelas 1V berjumlah 31 orang siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 15 orang, untuk siswa kelas V berjumlah 22 orang siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 9 orang dan untuk siswa kelas V1 berjumlah 21 orang siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 10 orang, sehingga total siswa SDN 03 Baruga berjumlah 154 orang.

Dalam memperlancar pencapaian tujuan sebuah lembaga sekolah maka sangat diperlukan sarana dan prasarana sekolah. Sarana sekolah adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan sekolah. Prasarana sekolah adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses penyelenggaraan sekolah. Adapun sarana dan prasarana sekolah SDN 03 Baruga dapat diihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana SDN 03 Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis fasilitas/perlengkapan** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21 | Gedung kantor yang terdiri dan:  a. Ruangan kepala sekolah  b. Ruangan tata usaha  c.Ruangan wakil kepala sekolah  d. Ruangantamu  e. Ruangan guru  Perpustakaan  Gedung tempat belajar  Kantin  Kamar mandi/WC  Meja ½ biro  Meja guru  Meja siswa  Kursi sudut  Bangku siswa  Papan tulis  Lemari  Papan data  Papan pengumuman  Papan mading  Papan nama sekolah  Komputer  Printer  Mesin ketik  Rakbuku  Jam dinding | 1  2  1  1  3  1  6  1  1  4 Buah  26 Buah  69 Buah  1 Buah  72 Buah  6 Buah  8 Buah  15 Buah  1 Buah  1 Buah  1 Buah  2 Bush  2 Buah  2 Buah  6 Buah  8 Buah | Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  1 rusak  Baik  2 rusak  Baik  1 rusak  Baik  Baik  Baik  Baik  1 rusak  1 rusak  1 rusak  1 rusak |
| **Jumlah** | | **444 Buah** | **8 rusak** |

Sumber : Data SDN 03 Baruga

Data sarana dan prasarana di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana SDN 03 Baruga sudah cukup baik walaupun ada beberapa fasilitas yang rusak.

1. **Penyajian Hasil Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu " Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ketentuan-Ketentuan Dalam Shalat Melalui Metode Pembelajaran *Picture and Picture*   Pada Siswa kelas IV SDN 3 Baruga Kota Kendari ", maka data yang disajikan berdasarkan rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**
2. **Perencanaan**

Penelitian ini diawali dengan melakukan survey/observasi awal dan melakukan pertemuan dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 03 Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara singkat dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan metode pembelajaran yang telah digunakan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa “pelajaran pendidikan agama Islam sulit dipahami siswa Kelas IV dan guru pendidikan agama Islam belum menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* secara maksimal”.[[30]](#footnote-31)

Pada kesempatan yang sama peneliti juga membicarakan langkah-langkah metode pembelajaran *picture and picture* dan selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan sekaligus merencanakan waktu pelaksanaan tindakan dan kelas yang akan dijadikan subyek penelitian. Ada beberapa tindakan-tindakan yang dilaksanakan selanjutnya, diantaranya; 1)Mengajak siswa untuk mengenal dan memahami cara belajar dengan metode pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan di kelas, 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika belum jelas tentang metode pembelajaran *picture and picture* yang akan diterapkan.

Selanjutnya diadakan tes awal yang dilaksnakan pada hari senin, 10 September 2012, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pokok bahasan wuhdu, dan hasil tes awal tersebut dijadikan sebagai skor awal siswa untuk dijadikan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*. Soal-soal untuk tes awal diambil dari cakupan materi yang akan diajarkan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil tes awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perolehan Nilai Skor Awal Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | Keterangan |
| I | SYAWAL | 65 | Belum tuntas |
| 2 | ANDI WAHYU.P | 73 | Tuntas |
| 3 | NASRULLAH | 75 | Tuntas |
| 4 | MUH.RISALAH SEPTIAWAN | 73 | Tuntas |
| 5 | YUDHA PRATAMA | 65 | Belum tuntas |
| 6 | MUH.SYAWAL | 68 | Belum tuntas |
| 7 | MUH.PANJI BASKORO | 73 | Tuntas |
| 8 | MUH.YASIN | 67 | Belum tuntas |
| 9 | BILLI FEBBI SETIAWAN H. | 70 | Tuntas |
| 10 | A,SALMAN ALFARISI | 80 | Tuntas |
| 11 | MUH.AR RACHMAN | 64 | Belum tuntas |
| 12 | MUH.AL IHSAN | 75 | Tuntas |
| 13 | FAJRI AL FARISI ACHMAN | 60 | Belum tuntas |
| 14 | AZUL MUCHTAR | 70 | Tuntas |
| 15 | ARINDRA TRI PURNA | 60 | Belum tuntas |
| 16 | MUH.FAUZAN WARDOYO | 65 | Belum tuntas |
| 17 | MUH.ADAM ASRI | 69 | Belum tuntas |
| 18 | HARDINI | 75 | Tuntas |
| 19 | AISYAH FEBRIANI SOFYANAR | 65 | Belum tuntas |
| 20 | FEBY WIRASARBILA | 67 | Belum tuntas |
| 21 | MARSYAH FEBRIANI SOFIANAR | 75 | Tuntas |
| 22 | ANNISA L.N | 75 | Tuntas |
| 23 | ARISA ADAM | 64 | Belum tuntas |
| 24 | RADITA A.S | 65 | Belum tuntas |
| 25 | HADIJATUL ALIFAH | 65 | Belum tuntas |
| 26 | ST. AMELYA NATASYA | 68 | Belum tuntas |
| 27 | NOVIYNDA RSTA | 74 | Tuntas |
| 28 | SALSA NABILA | 68 | Belum tuntas |
| 29 | PUTRI MELI | 83 | Tuntas |
| 30 | HAARISYAH R.S | 60 | Belum tuntas |
| 31 | ANISA NURUL QOLBI | 73 | Tuntas |
|  | **Jumlah** | **2149** |  |
| **Rata-rata** | **69.32** |  |
| **Ketuntasan secara kiasikal** | **45.16%** |  |

Sumber : Hasil pengolahan data PTK 2012

Setelah dilakukan tes awal, maka peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus I, hal-hal yang diperlukan sebagai berikut:

1). Membuat RPP untuk tindakan siklus I.

2) Membuat lembar observasi guru dan siswa

3) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu siswa agar lebih cepat memahami materi pelajaran.

4) Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.

Alat evaluasi yang digunakan adalah berupa gambar. Dalam gambar tersebut berisi soal pertanyaan. Soal dan jawaban tersebut ditempatkan terpisah dalam kartu-kartu tersebut sehingga siswa mencari pasangannya dari setiap soal dan jawaban tersebut.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, siswa telah siap belajar dengan metode *picture and picture*. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mengajarkan materi pelajaran pokok ketentuan-ketentuan dalam shalat yakni tentang bacaan shalat, rukun shalat dan sunah-sunah shalat.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran memotivasi siswa, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan umum siswa yang telah diperoleh dalam lingkungan kehidupan siswa sehari-hari yang erat kaitannya dengan materi yang sedang disajikan. Hal ini sesuai dengan konsep belajar yang menggunakan metode *picture and picture* dimana guru harus senantiasa menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena siswa menganggap materi yang sedang disampaikan akan sangat berguna bagi kehidupan.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 Menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum’at, 21 September 2012 dan pertemuan kedua hari Jum’at, 28 September 2012.

1. **Observasi dan Evaluasi**
2. **Observasi**

Hal-hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yakni keaktifan siswa selama belajar dengan metode *picture and picture*, sikap dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran dengan metode *picture and picture*. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, observator melakukan serangkaian pengamatan untuk merekam segenap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Penilaian terhadap aktivitas mengajar guru dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Pengukuran dan penentuan kategori aktivitas mengajar guru didasarkan pada sistem penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | | **Kategori** | **Skor** | **Persentase**  **(%)** |
| Ya | | | Tdk |
| 3 | 2 | 1 |  |
| 1 | Kelengkapan  perangkat pembelajaran | RPP | √ |  |  |  | Sangat baik | 16 | 25.40% |
| LKS |  |  | √ |  | Kurang baik |
| Media gambar orang shalat | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Alat penilaian | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Lembar observasi : |  |  |  |  |  |
| Guru | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 2 | Kegiatan awal | Persiapan ruang dan siswa |  | √ |  |  | Baik | 13 | 20.63% |
| Absensi kehadiran siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menjelaskan tujuan pembelajaran | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Melakukan keterkaitan bermakna |  | √ |  |  | Baik |
| Melakukan umpan balik | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 3 | Kegiatan inti | Menjelaskan materi pelajaran secara klasikal | √ |  |  |  | Sangat baik | 15 | 23.81% |
| Menunjukkan gambar-gambar orang shalat | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menunjuk siswa untuk mengurutkan gambar orang shalat | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menanyakan kepada siswa alasan mengurutkan gambar | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Memberikan pemahaman konsep dari urutan gambar | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 4 | Kegiatan akhir | 1.  Memberikan respon dan stimulus kepada siswa | √ |  |  |  | Sangat baik | 9 | 14.29% |
| 2.  Memberikan motivasi kepada siswa |  |  | √ |  | Kurang baik |
| 3.  Merangkum pembelajaran |  | √ |  |  | Baik |
| 4.  Menarik kesimpulan bersama siswa |  | √ |  |  | Baik |
| 5.  Menutup pelajaran dengan berdoa bersama |  |  | √ |  | Kurang baik |
| Total Skor | | | 53 | | | | | |  |

Sumber: Olah data hasil observasi, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase tingkat ketercapaian/ keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada masing-masing aspek yang diamati, yang terdiri dari lima indikator melalui pembelajaran *picture and picture*.

Pencapaian aktivitas mengajar guru pada aspek kelengkapan pembelajaran mencapai 25.40%, aspek kegiatan awal 20.63%, aspek kegiatan inti 23.81%, dan aspek kegiatan akhir 14.29%. Dapat dikatakan bahwa, aspek tertinggi yang paling baik dicapai guru melalui pembelajaran *picture and picture* adalah aspek kelengkapan perangkat pembelajaran, mampu mencapai 25.40%. Dengan demikian, keempat aspek yang dinilai dalam observasi yang mampu dicapai guru sebesar 84.13% dari 100% yang seharusnya dapat dicapai.

Tabel 6. Deskripsi observasi aktivitas mengajar guru pada Pertemuan kedua

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | | **Kategori** | **Skor** | **Persentase**  **(%)** |
| Ya | | | Tdk |
| 3 | 2 | 1 |  |
| 1 | Kelengkapan perangkat pembelajaran | 1.   RPP | √ |  |  |  | Sangat baik | 17 | 26.98% |
| LKS |  | √ |  |  | Baik |
| •       Media gambar orang shalat | √ |  |  |  | Sangat baik |
| •       Alat penilaian | √ |  |  |  | Sangat baik |
| •       Lembar observasi : |  |  |  |  |  |
| a.   Guru | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 4.   Siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 2 | Kegiatan awal | 6.   Persiapan ruang dan siswa |  | √ |  |  | Baik | 14 | 22.22% |
| 7.   Absensi kehadiran siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 8.  Menjelaskan tujuan pembelajaran | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 9.  Melakukan keterkaitan bermakna | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Melakukan umpan balik | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 3 | Kegiatan inti | 6.  Menjelaskan materi pelajaran secara klasikal | √ |  |  |  | Sangat baik | 15 | 23.81% |
| 7.  Menunjukkan gambar-gambar orang shalat | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 8.  Menunjuk siswa untuk mengurutkan gambar orang shalat | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 9.   Menanyakan kepada siswa alasan mengurutkan gambar | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Memberikan pemahaman konsep dari urutan gambar | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 4 | Kegiatan akhir | Memberikan respon dan stimulus kepada siswa | √ |  |  |  | Sangat baik | 15 | 23.81% |
| Memberikan motivasi kepada siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Merangkum pembelajaran | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menarik kesimpulan bersama siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menutup pelajaran dengan berdoa bersama | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Total Skor | | | | | | | | 61 |  |

Sumber: Olah data hasil observasi, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase tingkat ketercapaian/ keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada masing-masing aspek yang diamati, yang terdiri dari lima indikator melalui pembelajaran *picture and picture*. Pencapaian aktivitas mengajar guru pada aspek kelengkapan pembelajaran mencapai 26.98%, aspek kegiatan awal 22.22%, aspek kegiatan inti 23.81%, dan aspek kegiatan akhir 23.81%. Dengan demikian, keterlaksanaan proses pembelajaran mampu dicapai guru sebesar 96.82%. Jika dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemua pertama.

1. **Evaluasi**

Setelah proses pembelajaran berakhir guru (peneliti), maka diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I secara perorangan untuk melihat sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran setelah menerapkan pembelajaran dengan metode *picture and picture*.

Berikut ini data perolehan nilai hasil tes siklus I dalam menerapkan pembelajaran metode *picture and picture* yakni:

Tabel 7. Data Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | Keterangan |
| I | SYAWAL | 70 | Tuntas |
| 2 | ANDI WAHYU.P | 75 | Tuntas |
| 3 | NASRULLAH | 80 | Tuntas |
| 4 | MUH.RISALAH SEPTIAWAN | 75 | Tuntas |
| 5 | YUDHA PRATAMA | 69 | Belum tuntas |
| 6 | MUH.SYAWAL | 75 | Tuntas |
| 7 | MUH.PANJI BASKORO | 78 | Tuntas |
| 8 | MUH.YASIN | 69 | Belum tuntas |
| 9 | BILLI FEBBI SETIAWAN H. | 78 | Tuntas |
| 10 | A,SALMAN ALFARISI | 85 | Tuntas |
| 11 | MUH.AR RACHMAN | 68 | Belum tuntas |
| 12 | MUH.AL IHSAN | 75 | Tuntas |
| 13 | FAJRI AL FARISI ACHMAN | 65 | Belum tuntas |
| 14 | AZUL MUCHTAR | 75 | Tuntas |
| 15 | ARINDRA TRI PURNA | 65 | Belum tuntas |
| 16 | MUH.FAUZAN WARDOYO | 73 | Tuntas |
| 17 | MUH.ADAM ASRI | 75 | Tuntas |
| 18 | HARDINI | 85 | Tuntas |
| 19 | AISYAH FEBRIANI SOFYANAR | 76 | Tuntas |
| 20 | FEBY WIRASARBILA | 70 | Tuntas |
| 21 | MARSYAH FEBRIANI SOFIANAR | 80 | Tuntas |
| 22 | ANNISA L.N | 78 | Tuntas |
| 23 | ARISA ADAM | 68 | Belum tuntas |
| 24 | RADITA A.S | 70 | Tuntas |
| 25 | HADIJATUL ALIFAH | 65 | Belum tuntas |
| 26 | ST. AMELYA NATASYA | 68 | Belum tuntas |
| 27 | NOVIYNDA RSTA | 75 | Tuntas |
| 28 | SALSA NABILA | 74 | Tuntas |
| 29 | PUTRI MELI | 85 | Tuntas |
| 30 | HAARISYAH R.S | 65 | Belum tuntas |
| 31 | ANISA NURUL QOLBI | 75 | Tuntas |
|  | **Jumlah** | **2284** |  |
| **Rata-rata** | **73.68** |  |
| **Ketuntasan secara kiasikal** | **70.97%** |  |

Sumber : Hasil pengolahan data PTK 2012

Bila dimasukkan ke dalam rumus:

Nilai rata-rata

Mean =

= 2284 / 31

= 73.68

Persentase hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

P = x100%

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran ketentuan-ketentuan dalam shalat mengalami peningkatan dari tes awal. Siswa yang memperoleh nilai >70 sebanyak 22 orang atau sebesar 70.97% dengan nilai rata-rata 73.68. Dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 25.81% dari hasil tes awal.

1. **Refleksi**

Pada pelaksanaan siklus I ini, penerapan metode *picture and picture* belum sepenuhnya berjalan sempuma. Tahap refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru secara kolaboratif disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Bagi siswa: kelemahan yang ada adalah siswa belum memahami secara mendalam hakikat belajar dengan menggunakan metode *picture and picture* sehingga masih ada siswa yang kurang aktif.

Bagi guru: kelemahan yang ada adalah guru belum menerapkan langkah-langkap pembelajaran secara maksimal. Guru masih kurang efektif dalam mengelolah kelas sehingga kadang-kadang siswa yang membutuhkan bimbingan, guru tidak diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi di atas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai, yaitu apabila minimal 80% siswa telah memperoleh nilai minimal 70.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**
2. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka penelitian bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini dengan harapan agar pemahaman siswa terhadap pokok bahasan ketentuan-ketentuan dalam shalat, dapat ditingkatkan. Hal-hal yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah :

* + 1. Guru akan berusaha menciptakan suasana saling membutuhkan yang positif diantara siswa, sehingga diharapkan semua siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.
    2. Guru akan selalu mengingatkan kepada siswa tentang tujuan belajar *picture and picture* sekaligus cara penilaian basil belajar.
    3. Guru akan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pmbelajaran.

Pada tahap perencanaan ini, penelitian menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu :

1. Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus II.
2. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
3. Menyiapkan bahan dan media pembelajaran
4. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

Alat evaluasi yang digunakan adalah berupa gambar. Dalam gambar tersebut berisi soal pertanyaan. Soal dan jawaban tersebut ditempatkan terpisah dalam kartu-kartu tersebut sehingga siswa mencari pasangannya dari setiap soal dan jawaban tersebut.

1. **Palakunann tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari jum’at, 5 Oktober 2012 dan 12 Oktober 2012. Proses pembelajaran dengan metode *picture and picture* dilakukan kembali sebagai rangkaian pelakunnan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah syarat wajib shalat. Sedangkan pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah hal-hal yang membatalkan shalat dan mempraktekkan dan mengamalkan shalat fardhu. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti terus mengobservasikan jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

1. **Observasi dan evaluasi**
2. Observasi

Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini telah mangalami peningkatan dari siklus I, dan dari hasil observasi, guru dan siswa suda bersama-sama melaksanakan proses pembelaþran dengan menggunakan metode *picture and picture*. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Indikator | Penilaian | | | | Kategori | Skor | Persentase  (%) |
| Ya | | | Tdk |
| 3 | 2 | 1 |  |
| 1 | Kelengkapan perangkat pembelajaran | 1.   RPP | √ |  |  |  | Sangat baik | 18 | 28.57% |
| LKS | √ |  |  |  | Sangat baik |
| •       Media gambar orang shalat | √ |  |  |  | Sangat baik |
| •       Alat penilaian | √ |  |  |  | Sangat baik |
| •       Lembar observasi : |  |  |  |  |  |
| a.   Guru | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 5.   Siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 2 | Kegiatan awal | Persiapan ruang dan siswa | √ |  |  |  | Sangat baik | 15 | 23.81% |
| Absensi kehadiran siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menjelaskan tujuan pembelajaran | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Melakukan keterkaitan bermakna | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Melakukan umpan balik | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 3 | Kegiatan inti | Menjelaskan materi pelajaran secara klasikal | √ |  |  |  | Sangat baik | 15 | 23.81% |
| Menunjukkan gambar-gambar orang shalat | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menunjuk siswa untuk mengurutkan gambar orang shalat | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menanyakan kepada siswa alasan mengurutkan gambar | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Memberikan pemahaman konsep dari urutan gambar | √ |  |  |  | Sangat baik |
| 4 | Kegiatan akhir | Memberikan respon dan stimulus kepada siswa | √ |  |  |  | Sangat baik | 15 | 23.81% |
| Memberikan motivasi kepada siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Merangkum pembelajaran | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menarik kesimpulan bersama siswa | √ |  |  |  | Sangat baik |
| Menutup pelajaran dengan berdoa bersama |  |  |  |  | Sangat baik |
| Total Skor | | |  |  |  |  |  | 63 |  |

Sumber: Olah data hasil observasi, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase tingkat ketercapaian/ keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada masing-masing aspek yang diamati, yang terdiri dari lima indikator melalui penggunaan teknik *picture and picture*. Pencapaian aktivitas mengajar guru pada aspek kelengkapan pembelajaran mencapai 28.57%, aspek kegiatan awal 23.81%, aspek kegiatan inti 23.81%, dan aspek kegiatan akhir 23.81%. Dapat dikatakan bahwa, aspek tertinggi yang paling baik dicapai guru melalui pembelajaran *picture and picture* adalah aspek kelengkapan perangkat pembelajaran, mampu mencapai 28.57%. Dengan demikian, keempat aspek yang dinilai mampu mencapai skor ideal yaitu 63 atau 100%.

1. Evaluasi

Kegiatan selanjutaya adalah mengadakaa tes tindakan siklus II secara individual untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah belajar dengan metode *picture and picture*. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Data Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | Keterangan |
| I | SYAWAL | 80 | Tuntas |
| 2 | ANDI WAHYU.P | 78 | Tuntas |
| 3 | NASRULLAH | 85 | Tuntas |
| 4 | MUH.RISALAH SEPTIAWAN | 78 | Tuntas |
| 5 | YUDHA PRATAMA | 85 | Tuntas |
| 6 | MUH.SYAWAL | 80 | Tuntas |
| 7 | MUH.PANJI BASKORO | 78 | Tuntas |
| 8 | MUH.YASIN | 65 | Belum tuntas |
| 9 | BILLI FEBBI SETIAWAN H. | 80 | Tuntas |
| 10 | A,SALMAN ALFARISI | 85 | Tuntas |
| 11 | MUH.AR RACHMAN | 70 | Tuntas |
| 12 | MUH.AL IHSAN | 80 | Tuntas |
| 13 | FAJRI AL FARISI ACHMAN | 70 | Tuntas |
| 14 | AZUL MUCHTAR | 78 | Tuntas |
| 15 | ARINDRA TRI PURNA | 69 | Belum tuntas |
| 16 | MUH.FAUZAN WARDOYO | 75 | Tuntas |
| 17 | MUH.ADAM ASRI | 80 | Tuntas |
| 18 | HARDINI | 88 | Tuntas |
| 19 | AISYAH FEBRIANI SOFYANAR | 82 | Tuntas |
| 20 | FEBY WIRASARBILA | 75 | Tuntas |
| 21 | MARSYAH FEBRIANI SOFIANAR | 90 | Tuntas |
| 22 | ANNISA L.N | 80 | Tuntas |
| 23 | ARISA ADAM | 75 | Tuntas |
| 24 | RADITA A.S | 74 | Tuntas |
| 25 | HADIJATUL ALIFAH | 70 | Tuntas |
| 26 | ST. AMELYA NATASYA | 75 | Tuntas |
| 27 | NOVIYNDA RSTA | 80 | Tuntas |
| 28 | SALSA NABILA | 75 | Tuntas |
| 29 | PUTRI MELI | 85 | Tuntas |
| 30 | HAARISYAH R.S | 65 | Belum tuntas |
| 31 | ANISA NURUL QOLBI | 80 | Tuntas |
|  | **Jumlah** | **2410** |  |
| **Rata-rata** | **77.74** |  |
| **Ketuntasan secara kiasikal** | **90.32%** |  |

Sumber : Hasil pengolahan data PTK 2012

Bila dimasukkan ke dalam mmus :

Nilai rata-mta

Mean =

= 2410 / 31

= 77.74

Persentase hasil belajar siswa dihitung menggunskan mmus :

P = x 100%

= x 100%

= 90.32%

Pada table di atas, menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pokok bahasan ketentuan-ketentuan shalat mengalami peningkatan dari hasil tes tindakan siklus I, banyaknya siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 90.32% dengan nilai rata-rata 77.74 maka hasil tes meningkat hingga sebesar 19.35% dari siklus I ke siklus II.

1. **Refleksi**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini telah menunjukkan kesempumaan baik dari pihak guru maupun siswa. Guru telah melaksanskan skenario pembelajaran sepenuhnya. Siswa juga memperlihatkan keaktifan dan kekompakan mereka dalam belajar. Walaupun masih ada siswa yang belum mampu mengemukakan pendapatnya ketika ditanya oleh guru, namun mereka sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan metode *picture and picture* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan ketentuan-ketentuan dalam shalat.

1. **Tanggapan Siswa dalam Penerapan metode pembelajaran *Picture and picture***

Setelah peneliti amati dan cermati, ternyata tanggapan siswa dalam penerapan metode *picture and picture* ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Siswa lebih mudah memahami materi setelah diterapkan metode *picture and picture*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekunsi** | **Persentase (%)** |
| 1 | Ya | 24 | 77.42 |
| 2 | Tidak | 7 | 22.58 |
| 3 | Tidak Tahu | 0 | 0 |
| N | | 31 | 100% |

Sumber : Hasil olahan angket no. 1

Dan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 24 siswa menjawab ya atau 77.42% siswa lebih mudah memahami materi setelah diterapkan metode *picture and picture*. Dan siswa yang menjawab tidak mudah memahami materi setelah diterapkan metode *picture and picture* sebanyak 7 siswa atau 22.58% sedangkan siswa yang menjawab tidak tahu 0%. Hal ini berarti siswa lebih mudah memahami pelajaran setelah diterapkan metode *picture and picture*, didukung hasil persentase yang tergolong baik.

Tabel 11. Metode *picture and picture* membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekunsi** | **Persentase (%)** |
| 1 | Ya | 31 | 100 |
| 2 | Tidak | 0 | 0 |
| 3 | Tidak Tahu | 0 | 0 |
| N | | 31 | 100% |

Sumber : Hasil olahan angket no. 2

Dan tabel di atas diketahui bahwa sebayak 100% siswa menjawab ya atau 31 siswa yang mengatakan bahwa metode *picture and picture* membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian dapat digolongkan sangat baik, tentang siswa yang lebih termotivasi belajarnya setelah guru menerapkan metode *picture and picture*.

Tabel 12. Metode *picture and picture* adalah metode yang sangat menyenangkan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekunsi** | **Persentase (%)** |
| 1 | Ya | 31 | 100 |
| 2 | Tidak | 0 | 0 |
| 3 | Tidak Tahu | 0 | 0 |
| N | | 31 | 100% |

Sumber : Hasil olahan angket no. 3

Dan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab bahwa metode *picture and picture* adalah metode yang sangat menyenangkan sebanyak 31 siswa atau 100% siswa menjawab ya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tabel di atas, bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* siswa merasa proses pembelajaran menjadi menyenangkan, dan hasil persentase menunjukkan sangat baik.

Tabel 13. Metode *picture and picture* sangat penting di terapkan dalam proses pembelajaran PAI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekunsi** | **Persentase (%)** |
| 1 | Ya | 22 | 70.97 |
| 2 | Tidak | 9 | 29.03 |
| 3 | Tidak Tahu | 0 | 0 |
| N | | 31 | 100% |

Sumber : Hasil olahan angket no. 4

Berdsarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa metode *picture and picture* sangat penting di terapkan dalam proses pembelajaran PAI sebanyak 22 siswa atau 70.97% siswa menjawab ya, sedangkan yang menyatakan bahwa metode *picture and picture* tidak penting di terapkan dalam proses pembelajaran PAI, sebayak 9 siswa atau 29.03% menjawab tidak dan 0% siswa menjawab tidak tahu. Dan tabel di atas tergolong baik, tentang pentingnya metode *picture and picture* diterapkan di sekolah.

Tabel 14. Metode *picture and picture* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekunsi** | **Persentase (%)** |
| 1 | Ya | 21 | 67.74 |
| 2 | Tidak | 7 | 22.58 |
| 3 | Tidak Tahu | 3 | 9.68 |
| N | | 31 | 100% |

Sumber : Hasil olahan angket no. 5

Dan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 21 siswa yang menjawab ya atau 67.74% dan sebanyak 7 siswa yang menjawab tidak atau 22.58%, serta siswa menjawab tidak tahu sebanyak 3 siswa atau 9.68%. Hal ini berarti metode *picture and picture* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan.

Tabel 15. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekunsi** | **Persentase (%)** |
| 1 | Ya | 23 | 74.19 |
| 2 | Tidak | 5 | 16.13 |
| 3 | Tidak Tahu | 3 | 9.68 |
| N | | 31 | 100% |

Sumber : Hasil olahan angket no. 6

Dan tabel diatas dapat diketahu bahwa sebanyak 23 siswa yang menjawab ya atau 74.19% dan sebanyak 5 siswa yang menjawab tidak atau 16.13%, serta siswa menjawab tidak tahu sebanyak 3 siswa atau 9.68%.Dan tabel diatas tergolong baik, tentang siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi

Tabel 16. Siswa setuju dengan adanya penerapan metode *picture and picture*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekunsi** | **Persentase (%)** |
| 1 | Ya | 25 | 80.65 |
| 2 | Tidak | 6 | 19.35 |
| 3 | Tidak Tahu | 0 | 0 |
| N | | 31 | 100% |

Sumber : Hasil olahan angket no. 7

Dan data tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa yang menjawab ya atau 80.65% dan sebanyak 6 siswa yang menjawab tidak atau 19.35%, serta siswa menjawab tidak tahu tidak ada atau 0%.. Dan tabel di atas tergolong baik tentang siswa setuju dengan adanya penerapan startegi *picture and picture*.

Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Angket

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomor Responden | Skor Berdasarkan Item Pertanyaan | | | | | | | Total |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 18 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 17 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 19 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 18 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 20 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 16 |
| 21 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 18 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 18 |
| 24 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 17 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 26 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 18 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 19 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 19 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 19 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| **Jumlah** | | | | | | | | **605** |

Sumber: Hasil Pengolahan Data PTK 2012

Dari hasil di atas secara keseluruhan, dengan mengambil jawaban (ya) bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, hal ini dapat dilihat di bawah ini:

=

= 81.57%

Berdasrkan pada standar yang penulis tetapkan, maka 81.57% tergolong baik karena berada diantara 75%-100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

1. **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua (2) siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa sebesar 70.97% yang memperoleh nilai > 70 penelitian masih dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan (80%). Salah satu penyebab sehingga hasil penelitian belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pmbelajaran dan langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya dijalannya secara sempurna.

Pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil belajar siswa sebesar 90.32% yang memperoleh nilai > 70. Dari siklus I (70.97%) ke siklus II (90.32%) meningkat sebesar 19.35%. Kenaikan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena semakin sempurnanya pelaksanaan skenario pembelajaran dan semakin pahamnya siswa terhadap pembelajaran dengan metode *picture and picture*. Dengan melihat hasil tes pada tindakan siklus II, maka penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian ini tercapai. Dengan demikian upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan ketentuan-ketentuan dalam shalat melalui pembelajaran metode *picture and picture* telah tercapai dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18. Rekapitulasi Nilai Siswa dari Tes Awal sampai Tes Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** | | |
| Tes awal | Siklus I | Siklus II |
| I | SYAWAL | 65 | 70 | 80 |
| 2 | ANDI WAHYU.P | 73 | 75 | 78 |
| 3 | NASRULLAH | 75 | 80 | 85 |
| 4 | MUH.RISALAH SEPTIAWAN | 73 | 75 | 78 |
| 5 | YUDHA PRATAMA | 65 | 69 | 85 |
| 6 | MUH.SYAWAL | 68 | 75 | 80 |
| 7 | MUH.PANJI BASKORO | 73 | 78 | 78 |
| 8 | MUH.YASIN | 67 | 69 | 65 |
| 9 | BILLI FEBBI SETIAWAN H. | 70 | 78 | 80 |
| 10 | A.SALMAN ALFARISI | 80 | 85 | 85 |
| 11 | MUH.AR RACHMAN | 64 | 68 | 70 |
| 12 | MUH.AL IHSAN | 75 | 75 | 80 |
| 13 | FAJRI AL FARISI ACHMAN | 60 | 65 | 70 |
| 14 | AZUL MUCHTAR | 70 | 75 | 78 |
| 15 | ARINDRA TRI PURNA | 60 | 65 | 69 |
| 16 | MUH.FAUZAN WARDOYO | 65 | 73 | 75 |
| 17 | MUH.ADAM ASRI | 69 | 75 | 80 |
| 18 | HARDINI | 75 | 85 | 88 |
| 19 | AISYAH FEBRIANI SOFYANAR | 65 | 76 | 82 |
| 20 | FEBY WIRASARBILA | 67 | 70 | 75 |
| 21 | MARSYAH FEBRIANI SOFIANAR | 75 | 80 | 90 |
| 22 | ANNISA L.N | 75 | 78 | 80 |
| 23 | ARISA ADAM | 64 | 68 | 75 |
| 24 | RADITA A.S | 65 | 70 | 74 |
| 25 | HADIJATUL ALIFAH | 65 | 65 | 70 |
| 26 | ST. AMELYA NATASYA | 68 | 68 | 75 |
| 27 | NOVIYNDA RSTA | 74 | 75 | 80 |
| 28 | SALSA NABILA | 68 | 74 | 75 |
| 29 | PUTRI MELI | 83 | 85 | 85 |
| 30 | HAARISYAH R.S | 60 | 65 | 65 |
| 31 | ANISA NURUL QOLBI | 73 | 75 | 80 |
|  | **Jumlah** | **2149** | **2284** | **2410** |
| **Rata-rata** | **69.32** | **73.68** | **77.74** |
| **Ketuntasan secara kiasikal** | **45.16%** | **70.97%** | **90.32%** |

Sumber : Hasil pengolahan data PTK 2012

Selanjutnya dapat pula ditayangkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik histogram peningkatan hasil belajar siswa

Berdasakan tabel dan grafik di atas bahwa nilai siswa senantiasa mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkannya metode pembelajaran *picture and picture*, hal ini disebabkan karena siswa semakin termotivasi dengan metode yang digunakan oleh guru.

**BABV**

**PENUTUP**

* + - 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran *picture and picture*, yaitu pada tes awal siswa yang memperoleh nilai > 70 hanya 14 orang atau 45.16 dan sesudah diterapkan naik menjadi 70.97% pada siklus I namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada siklus II meningkat dibandingkan siklus sebelumnya menjadi 90.32% atau sekitar 28 orang yang memperoleh nilai > 70 dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 31 orang.

* + - 1. **Saran-Saran**

Sebagai pembahasan akhir dalam skripsi ini, penulis ingin memberi sedikit saran-saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan implementasi metode *Picture and picture* di SDN 03 Baruga antara lain:

* + - * 1. Bagi Kepala SDN 03 Baruga diharap agar selalu meningkatkan kualitas Pendidikan, dengan cara meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini semua guru mata pelajaran pada umumnya dan guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya agar nantinya dapat mengantarkan anak-anak menuju kehidupan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan masyarakat umum.
        2. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan metode *picture and picture* dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada pokok ketentuan-ketentuan dalam shalat.

61

* + - * 1. Kepada siswa, diharapkan untuk terus termotivasi dalam meningkatkan aktivitas pembelajarannya terhadap pelajaran-pelajaran yang lainnya dalam menggunakan metode *picture and picture*.
        2. Kepada para peneliti selanjutnya hendaknya menjadi bahan perbandingan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran *picture and picture* untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

58

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006

Arifin,M. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksioanl Prinsip -Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Depdiknas, *Materi Soialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007

Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Fathurrahman, Pupuh, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Insan Media, 2007

Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. (Medan: Media Persada. 2011

Indien, *Model Pembelajaran Picture And Picture*, (online) (<http://007indien.blogspot.com>, diakses, 5 November 2012) 2012.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Jenjang SD*, (Kendari: FKIP Unhalu Kendari, 2010

Muslimin, Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2001

Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990

PPRI Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Cemerlang, 2005

Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pend*i*dikan*. (Jakarta: Kencana, 2008

Setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990

59

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2008

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010

Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Misbah, Volume 3*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Widodo, Sutrisno, *Mengenal Kurikulum Bebasis Kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasyah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2004

**65**

1. 1 PPRI Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h.149-150 [↑](#footnote-ref-2)
2. 2 Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h 40 [↑](#footnote-ref-3)
3. 3 *Hasil Pengamatan*, Baruga, 29 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. 4 Ibrahim Muslimin, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2001), h. 6. [↑](#footnote-ref-5)
5. 5 Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9. [↑](#footnote-ref-6)
6. 6 *Hasil Pengamatan*, Baruga, 29 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. 7 Sutrisno Widodo, *Mengenal Kurikulum Bebasis Kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasyah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2004), h. 5 [↑](#footnote-ref-8)
8. 8 *Hasil Pengamatan*, Baruga, 29 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. UURI No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h.99 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ahmad Rohani, H.M. *Pengelolaan Pengajaran* , (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), h.170 [↑](#footnote-ref-11)
11. Masrun dan Sri Mulyani Martinah, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: UGM, t.th), h. 12 [↑](#footnote-ref-12)
12. W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996), h. 97 [↑](#footnote-ref-13)
13. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 31 [↑](#footnote-ref-14)
14. Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 60-62 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*, h. 62. [↑](#footnote-ref-16)
16. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990) h. 10 [↑](#footnote-ref-17)
17. Pupuh Fathurrahman, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Insan Media, 2007). h.55 [↑](#footnote-ref-18)
18. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pend*i*dikan*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126 [↑](#footnote-ref-19)
19. PPRI Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h.149-150 [↑](#footnote-ref-20)
20. Indien, *Model Pembelajaran Picture And Picture*, (online) (<http://007indien.blogspot.com>, diakses, 5 November 2012) 2012. [↑](#footnote-ref-21)
21. Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. (Medan: Media Persada. 2011), h. 58. [↑](#footnote-ref-22)
22. Depdiknas, *Materi Soialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), h. 204. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*, h. 204 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*, h. 204 [↑](#footnote-ref-25)
25. Istarani, *Op.Cit*, h. 8 [↑](#footnote-ref-26)
26. 1 Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 18. [↑](#footnote-ref-27)
27. 2 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), h.91 [↑](#footnote-ref-28)
28. 3 Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Jenjang SD*, (Kendari: FKIP Unhalu Kendari, 2010), h. 367 [↑](#footnote-ref-29)
29. 4 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2008), h. 262 [↑](#footnote-ref-30)
30. Nurmin, Guru PAI, wawancara, Baruga, 29 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-31)